

**KAJIAN METODOLOGI AL-JARḤ WA AL-TA'DĪL
DALAM KITAB AL-JARḤ WA AL-TA'DĪL
KARYA IBN ABĪ HĀTIM AL-RĀZI
(STUDI KITAB RIJAL HADIS)**



SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

Oleh :
Dandy Syauqy Muazar
NIM. 19105050040

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

**PROGRAM STUDI ILMU HADIS
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2023**



PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-817/Un.02/DU/PP.00.9/06/2023

Tugas Akhir dengan judul : KAJIAN METODOLOGI AL-JARH WA AL-TA'DIL DALAM KITAB AL-JARH WA AL-TA'DIL KARYA IBN ABI HATIM AL-RAZI (STUDI KITAB RIJAL HADIS)

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : DANDY SYAUQY MUAZAR
Nomor Induk Mahasiswa : 19105050040
Telah diujikan pada : Selasa, 23 Mei 2023
Nilai ujian Tugas Akhir : A/B

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang/Penguji I

Dr. H. Agung Danarta, M.Ag.
SIGNED

Valid ID: 647857cc064e9



Penguji II

Achmad dahlan, Lc., M.A.
SIGNED

Valid ID: 647d4e8c32bf5



Penguji III

Dr. Muhammad Akmaluddin, M.S.I.
SIGNED

Valid ID: 647dd72687af0



Yogyakarta, 23 Mei 2023

UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Prof. Dr. Inayah Rohmaniyah, S.Ag., M.Hum., M.A.
SIGNED

Valid ID: 647e88a9a694f

HALAMAN NOTA DINAS

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Isi : Skripsi Dandy Syauqy Muazar

Lamp : -

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga Yogyakarta

Assalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Dandy Syauqy Muazar
NIM : 19105050040
Program Studi : Ilmu Hadis
Judul Skripsi : Kajian Metodologi al-Jarh wa al-Ta'dil dalam Kitab al-Jarh wa al-Ta'dil Karya Ibn Abi Hatim al-Razi (Studi Kitab Rijal Hadis)

Sudah dapat diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Stara Satu (S.Ag) dalam jurusan/Prodi Ilmu Hadis pada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Dengan ini kami berharap agar skripsi/tugas akhir Saudara tersebut dapat segera dimunaqasahkan. Untuk itu, kami ucapkan terimakasih.

Wassalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Yogyakarta, 12 Mei 2023

Pembimbing



Dr. H. Agung Danarta, MAg.
NIP. 196801241994031001

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Dandy Syauqy Muazar
NIM : 19105050040
Program Studi : Ilmu Hadis
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa naskah skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya. Dengan demikian naskah skripsi ini bebas dari plagiarism. Jika dikemudian hari terbukti bahwa naskah skripsi ini bukan karya sendiri atau adanya unsur plagiasi di dalamnya, maka saya siap ditindak sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Yogyakarta, 17 Mei 2023



Dandy Syauqy Muazar
NIM. 19105050040

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

MOTTO

“Jika Tak Dapat Memberi Manfaat, Jangan Merusak
Jika Tak Dapat Membahagiakan, Jangan Membuat Sedih
Jika Tak Dapat Memuji, Jangan Mencela”.

-Yahya ibn Muadz al-Razi-



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Skripsi ini berpedoman pada Transliterasi Arab-Latin yang merupakan hasil keputusan bersama (SKB) Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, Nomor: 158 Tahun 1987 dan Nomor: 0543b/U/1987. Transliterasi Arab-Latin di sini ialah penyalinan huruf-huruf Arab dengan huruf-huruf Latin beserta perangkatnya yang dimaksudkan sebagai pengalih-hurufan dari abjad yang satu ke abjad yang lain.

A. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf. Dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus.

Berikut ini daftar huruf Arab yang dimaksud dan transliterasinya dengan huruf latin:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
أ	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Ša	š	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je

ح	Ḥa	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	d	De
ذ	Ḍal	ḏ	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	r	er
ز	Zai	z	zet
س	Sin	s	es
ش	Syin	sy	es dan ye
ص	Ṣad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	Ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Ẓa	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	ʿain	ʿ	koma terbalik (di atas)
غ	Ḡain	ḡ	ge
ف	Fa	f	ef
ق	Qaf	q	ki
ك	Kaf	k	ka

ل	Lam	l	el
م	Mim	m	em
ن	Nun	n	en
و	Wau	w	we
هـ	Ha	h	ha
ء	Hamzah	‘	apostrof
ي	Ya	y	ye

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apa pun. Jika hamzah (ء) terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (‘).

B. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau *monoftong* dan vokal rangkap atau *diftong*.

1. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
َ	Fathah	a	a
ِ	Kasrah	i	i

ـُ	Dammah	u	u
----	--------	---	---

2. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf sebagai berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
...يَ	Fathah dan ya	ai	a dan u
...وُ	Fathah dan wau	au	a dan u

Contoh:

- كَتَبَ ditulis kataba
- فَعَلَ ditulis fa`ala
- سئِلَ ditulis suila

C. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda sebagai berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
...أَ...يَ	Fathah dan alif atau ya	ā	a dan garis di atas
...يِ	Kasrah dan ya	ī	i dan garis di atas
...وُ	Dammah dan wau	ū	u dan garis di atas

Contoh:

- قَالَ ditulis qāla
- رَمَى ditulis ramā
- قِيلَ ditulis qīla
- يَقُولُ ditulis yaqūlu

D. Ta' Marbutah

Transliterasi untuk ta' marbutah ada dua, yaitu:

1. Ta' marbutah hidup

Ta' marbutah hidup atau yang mendapat harakat fathah, kasrah, dan dammah, transliterasinya adalah "t".

2. Ta' marbutah mati

Ta' marbutah mati atau yang mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah "h".

3. Kalau pada kata terakhir dengan ta' marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka ta' marbutah itu ditransliterasikan dengan "h".

Contoh:

- رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ ditulis raudah al-atfāl/raudahtul atfāl
- الْمَدِينَةُ الْمُنَوَّرَةُ ditulis al-madīnah al-munawwarah
- طَلْحَةَ ditulis ṭalḥah

E. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tanda tasydid, ditransliterasikan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

Contoh:

- نَزَلَ dibaca nazzala
- البِرُّ dibaca al-birr

F. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu ال, namun dalam transliterasi ini kata sandang itu dibedakan atas:

1. Kata sandang yang diikuti huruf syamsiyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiyah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf “l” diganti dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

2. Kata sandang yang diikuti huruf qamariyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariyah ditransliterasikan dengan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai dengan bunyinya. Baik diikuti oleh huruf syamsiyah maupun qamariyah, kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanpa sempang.

Contoh:

- الرَّجُلُ ditulis ar-rajulu
- الْقَلَمُ ditulis al-qalamu
- الشَّمْسُ ditulis asy-syamsu

G. Hamzah

Hamzah ditransliterasikan sebagai apostrof. Namun hal itu hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata. Sementara

hamzah yang terletak di awal kata dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

Contoh:

- تَأْخُذُ ditulis ta'khuẓu
- شَيْءٌ ditulis syai'un
- النَّوْءُ ditulis an-nau'u
- إِنَّ ditulis inna

H. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fail, isim maupun huruf ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harkat yang dihilangkan, maka penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.

Contoh:

- وَإِنَّ اللَّهَ فَهُوَ خَيْرُ الرَّازِقِينَ dibaca wa innallāha lahuwa khair ar-rāziqīn
- بِسْمِ اللَّهِ مَجْرَاهَا وَ مُرْسَاهَا dibaca bismillāhi majrehā wa mursāhā

I. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, di antaranya: huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Bilamana nama diri itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Contoh:

- الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ ditulis Alhamdu lillāhi rabbi al-`ālamīn
- الرَّحْمَنُ الرَّحِيمُ ditulis Ar-rahmān al-rahīm

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku bila dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

Contoh:

- اللَّهُ عَفُورٌ رَحِيمٌ ditulis Allāhu gafūrun rahīm
- لِلَّهِ الْأُمُورُ جَمِيعًا ditulis Lillāhi al-amūru jamīan



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

Segala puji dihaturkan kepada Tuhan semesta alam, Allah Swt. atas segala karunia, anugerah dan nikmat yang diberikan oleh-Nya, sehingga penulis dapat menyusun dan menyelesaikan tugas akhir ini yang berjudul “ Kajian Metodologi al-Jarh wa al-Ta’dil dalam Kitab al-Jarh wa al-Ta’dil Karya Ibn Abi Hatim al-Razi (Studi Kitab Rijal Hadis) dalam rangka memenuhi salah satu syarat untuk mendapatkan gelar sarjana agama strata satu dan menyelesaikan studi pada program studi Ilmu Hadis, fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, Yogyakarta. Penulis panjatkan juga salawat serta salam kepada baginda Nabi Muhammad Saw., yang merupakan sosok suri tauladan bagi seluruh umat manusia hingga akhir zaman nanti.

Tulisan ini merupakan tulisan yang mengulas salah satu cabang ilmu hadis yaitu ilmu al-jarh wa al-ta’dil dimana ilmu ini merupakan ilmu untuk mengkaji perawi dari segi diterima atau ditolaknya. Fokus penelitian ini ialah penulis mencoba mengkaji metodologi yang digunakan oleh salah satu penulis kitab perawi hadis yang terkenal yaitu imam Ibn Abi Hatim al-Razi dengan kitabnya al-Jarh wa al-Ta’dil. Untuk menyelesaikan karya tulis ini tentu membutuhkan usaha yang tidak sedikit, dukungan dan bantuan dari pihak-pihak yang terkait. Oleh karena itu dengan tulus dan rendah hati, penulis ucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Kedua orang tua penulis yang telah mendukung penulis dari berbagai aspek kehidupan sehingga penulis bisa sampai ke tahap perkuliahan tinggi ini.

2. Prof. Dr.Phil. Al-Makin, S.Ag., M.A., selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Prof. Dr. Inayah Rohmaniyah, S.Ag., M.Hum., M.A., selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
4. Drs. Indal Abror, M.Ag., selaku Ketua Program Studi Ilmu Hadis Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga.
5. Dr. H. Agung Danarta, M.Ag., selaku dosen pembimbing skripsi yang telah memberikan kritik, saran, serta waktunya kepada penulis dalam proses penyusunan karya tulis ini. Penulis ucapkan terimakasih sebesar-besarnya atas segala ilmu yang telah diberikan.
6. Kepada seluruh dosen di program studi Ilmu Hadis Universitas Islam Negeri Yogyakarta, yang tidak dapat disebutkan satu persatu dan yang telah terlibat dalam segala proses belajar dan mengajar selama penulis menempuh studi. Penulis ucapkan terimakasih atas ilmu dan didikan yang diberikan selama ini.
7. Kepada seluruh teman-teman peneliti, keluarga Ilmu Hadis Angkatan tahun 2019 yang telah menemani peneliti selama ini.

Penulis menyadari akan keterbatasan kemampuan yang penulis miliki dalam penulisan skripsi ini. Karena itu, tentulah terdapat kekurangan dan kejanggalan yang memerlukan kritikan yang bersifat membangun demi kesempurnaan skripsi ini. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi kita semua. Kepada Allah penulis berdo'a semoga kebaikan dan kontribusi yang telah berikan dinilai sebagai ibadah yang

baik, sehingga selalu mendapat Rahmat dan karunia-Nya, Aamiin Ya Rabbal-
'alamin.

Yogyakarta, 12-05-2023

Yang menyatakan,



Dandy Syaury Muazar
NIM. 19105050040



DAFTAR TABEL DAN GAMBAR

Tabel 1.1.....	56
Tabel 1.2.....	58
Tabel 1.3.....	59
Tabel 1.4.....	61
Tabel 1.5.....	63
Tabel 1.6.....	64
Tabel 1.7.....	65
Tabel 1.8.....	67
Tabel 1.9	68
Gambar 1.1	38



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR ISI

SURAT PENGESAHAN	i
HALAMAN NOTA DINAS	ii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	iii
MOTTO	iv
PEDOMAN TRANSLITERASI	v
KATA PENGANTAR	xiii
DAFTAR TABEL	xvi
DAFTAR ISI	xvii
ABSTRAK	xix
BAB 1 PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian	6
D. Tinjauan Pustaka	6
E. Metode Penelitian	8
F. Sistematika Pembahasan	11
BAB 2 TINJAUAN UMUM AL-JARḤ WA AL-TA'DĪL	
A. Perkembangan Ilmu Al-Jarḥ wa al-Ta'dīl	13
B. Definisi Al-Jarḥ wa al-Ta'dīl	18
C. Fungsi dan Urgensi ilmu Al-Jarḥ wa al-Ta'dīl	21
D. Kaidah-kaidah Al-Jarḥ wa al-Ta'dīl	23
BAB 3 IBN ABI HATIM AL-RAZI DAN KITAB AL-JARḤ WA AL-TA'DĪL	
A. Biografi Ibn Abī Ḥātim al-Rāzi	28
B. Seputar Kitab Al-Jarḥ wa al-Ta'dīl.....	31
C. Eksistensi Kitab Al-Jarḥ wa al-Ta'dīl di Mata Para Ulama.....	40
BAB 4 METODOLOGI IBN ABĪ ḤĀTIM AL-RĀZI DALAM KITAB AL-JARḤ WA AL-TA'DĪL	
A. Pemikiran Kritik Sanad menurut Ibn Abī Ḥātim al-Rāzi	43
B. Tingkatan al-Jarḥ wa al-Ta'dīl menurut Ibn Abī Ḥātim al-Rāzi	52

C. Tingkat Seleksi Riwayat oleh Ibn Abī Ḥātim al-Rāzi	68
BAB 5 PENUTUP	
A. Kesimpulan	72
B. Saran.....	73
Daftar Pustaka	74
Curriculum Vitae.....	77



ABSTRAK

Skripsi ini membahas mengenai metodologi *al-jarḥ wa al-ta'dīl* dalam salah satu kitab perawi hadis yang masyhur di kalangan cendekiawan muslim. Dalam melakukan kajian ini peneliti memfokuskan kepada bagaimana metode dan sistematika yang ada dalam kitab *al-Jarḥ wa al-Ta'dīl* dan bagaimana pemikiran kritik imam Ibn Abī Ḥātim. Dalam studi hadis, secara umum terbagi ke dalam dua kategori yaitu studi sanad dan studi matan. Salah satu cabang dari studi sanad ialah ilmu *al-jarḥ wa al-ta'dīl* yang mengkaji keadaan para perawi hadis dari segi diterima dan ditolaknya. Perawi hadis memiliki peranan yang urgen dimana kondisi seorang perawi bisa mempengaruhi derajat sebuah hadis dan bagaimana cara mengamalkan atau mengaplikasikan hadis tersebut.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif yang berbasiskan studi pustaka, peneliti berusaha untuk menghimpun berbagai sumber data primer yang mengkaji kitab *al-jarḥ wa al-ta'dīl*. Setelah terkumpul data tersebut diolah, diteliti, dan dideskripsikan dan diambil kesimpulannya. Dengan demikian dapat diketahui sistematika yang digunakan dalam menyusun kitab *al-Jarḥ wa al-Ta'dīl* ialah sistematika alfabetis dan metode yang digunakan oleh imam Ibn Abī Ḥātim ialah dengan mengutip perkataan para ulama terdahulu yang kredibel dan memiliki kapabilitas, mencantumkan sumber dari setiap riwayat, mengambil pendapat yang paling mendekati keadaan perawi tersebut, dan menyebutkan penilaian setiap perawi secara detail.

Pemikiran kritik beliau ialah beliau berusaha untuk menjaga sunah-sunah Nabi Saw., membedakan perawi yang kuat dengan yang lemah, bersikap keras dan tidak mengambil riwayat dari orang-orang yang menyimpang, dan selektif dalam menerima suatu riwayat. Dari pemikiran tersebut beliau membagi tingkatan perawi terhadap lima tingkatan yang setiap tingkatan memiliki kedudukan yang berbeda. Tingkatan pertama dan kedua hadisnya dapat diterima dan dijadikan sebagai *hujjah*, tingkatan ketiga hadisnya diterima dan diperhatikan, tingkatan keempat hadisnya diterima dalam bidang etika, adab, serta *targib wa tarhib*. Tingkatan kelima hadisnya ditolak dan tidak digunakan sama sekali. Kalimat-kalimat *al-jarḥ wa al-ta'dīl* yang beliau gunakan yaitu *siqat*, *mutqin*, *ṣubut*, *ṣuduq*, *maḥalahu ṣuduq*, *lā ba'sa bihi*, *ṣaiḥ*, *ṣaliḥ al-ḥadīṣ*, *layyin al-ḥadīṣ*, *laisa bi qawiy*, *ḍa'īf al-ḥadīṣ*, hingga *matrūk al-ḥadīṣ* dan *kaẓāb*.

Kata kunci : *Ibn Abī Ḥātim*, *al-Jarḥ wa al-Ta'dīl*, metode, sistematika.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Hadis memiliki peran sentral dalam agama Islam. Hadis berperan sebagai *bayān* (penjelas) dari al-Qur'an, baik itu sebagai *bayān al-Tafsīr*, *bayān al-Taqrīr*, *bayān al-Tasyrī'* maupun *bayān al-Nasākh*¹. Tanpa hadis, hukum-hukum yang ada dalam al-Qur'an tidak akan bisa diterapkan secara sempurna dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian al-Qur'an dan hadis merupakan separangkat sumber hukum Islam yang saling melengkapi satu sama lainnya.

Hadis tidak memiliki sifat seperti al-Qur'an yang dimana keberadaannya bisa langsung diterima tanpa perlu diragukan lagi. Suatu hadis perlu diteliti terlebih dahulu kebenaran dan kevalidasiannya, mengingat jumlah hadis yang sangat banyak dan memiliki tingkat kualitas yang berbeda-beda. Oleh karena itulah seseorang tidak boleh menerima hadis secara mentah-mentah, kecuali sudah dipastikan kebenarannya.

Hadis yang ada pada saat ini telah melalui proses dinamika sejarah yang sangat panjang. Hadis tidak serta merta langsung dibukukan sejak masa awal Islam, walaupun rasanya hal ini tidak mustahil dilakukan oleh para sahabat waktu itu. Pada era Nabi Saw dan *khulāfah al-rāsyidīn* hadis tidak banyak ditulis oleh para sahabat, bahkan pada era kepemimpinan

¹ Muhamad Ali and Didik Himmawan, "Peran Hadits Sebagai Sumber Ajaran Agama, Dalil-Dalil Kehujjahan Hadits Dan Fungsi Hadits Terhadap Al-Qur'an," *Risalah : Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam* Vol.5 No.1 (March 2019).

Umar ibn al-Khattab beliau melarang untuk menulis hadis hingga beliau berani untuk membakar hadis-hadis yang ditulis karena beliau khawatir al-Qur'an akan tergantikan dan terlupakan².

Sampai pada masa pemerintahan khalifah Umar bin Abdul Azīz, beliau merasa khawatir jika hadis tidak dibukukan maka hadis akan hilang. Disamping itu munculnya praktik pemalsuan hadis yang disebabkan oleh persaingan politik dan mazhab semakin menguatkan alasan beliau untuk mulai menghimpun dan membukukan hadis³. Selain alasan tersebut terdapat juga alasan lainnya yaitu hadis masih tersebar dalam bentuk lembaran dan catatan pribadi, penyebaran hadis masih bersifat kolektif individual, adanya perbedaan periwayatan *bi al-lafzi* dan *bi al-ma'na*, serta semakin meluasnya daerah kekuasaan Islam ke berbagai daerah⁴.

Pada awalnya, ilmu-ilmu hadis ini masih terhimpun dalam kategori '*ulūm al-hadīs* secara global. Istilah ilmu hadis *dirayah* dan ilmu hadis *riwayah* baru diperkenalkan oleh Ibn al-Akfani yang memiliki nama asli Muḥammad ibn Ibrāhīm ibn Sā'id al-Anṣārī al-Sinjārī pada abad ke delapan hijriyyah dalam kitabnya *Irsyād al-Qāṣid ilā Asnā al-Maqāṣid*⁵. Setelah terbagi ke dalam dua cabang itulah, masing-masing keduanya memiliki cabang keilmuan hadis lainnya.

² Muhammad 'Ajaj al-Khatib, AH. Akrom Fahmi, and Sholihat, *Hadits Nabi sebelum dibukukan* (Kuala Lumpur: Darufikir, 2003).

³ al-Khatib, Fahmi, and Sholihat.

⁴ Leni Andariati, "Hadis Dan Sejarah Perkembangannya," *Diroyah : Jurnal Ilmu Hadis* Vol. 4 No.2 (March 2020).

⁵ Majid al-Darwisy, *Al-Fawaid al-Mustamaddah Fi 'Ulum Musthalah al-Hadis* (Libanon: Dar al-Imam Abi Hanifah, 2004). Hlm. 103.

‘Ajjaj al-Khātib mendefinisikan ilmu hadis riwayat sebagai sebuah ilmu yang mengkaji apa-apa yang disandarkan kepada Nabi Saw. dari segala aspek baik itu ucapan, perbuatan, *taqrir*, akhlak maupun sifat anggota tubuh dengan kajian yang teliti⁶. Adapun ilmu hadis dirayah menurut Ibn Hajar al-‘Asqalāni adalah suatu ilmu yang mengkaji keadaan perawi ditinjau dari segi diterima dan ditolakny⁷.

Hadis memiliki komposisi sanad dan matan, keduanya memiliki keilmuan khusus yang mengkajinya. Salah satu cabang keilmuan tersebut dan termasuk dalam ilmu hadis dirayah adalah ilmu *al-jarḥ wa al-ta’dīl*. Ilmu *al-jarḥ wa al-ta’dīl* termasuk juga ke dalam kritik sanad, karena ilmu ini berfokus kepada kualitas para perawi hadis. Ilmu ini mengkaji seluk beluk sifat yang ada dalam diri para perawi, sehingga dapat dikenali mana perawi yang baik dan yang buruk.

Kemunculan ilmu *al-jarḥ wa al-ta’dīl* atau kritik hadis secara umum sebenarnya sudah ada sejak era Nabi Saw. hanya saja bentuk kritik pada era nabi masih berupa pergi dan bertanya secara langsung kepada Nabi Saw⁹. Lalu sepeninggal beliau terjadi banyak peristiwa besar di kalangan umat Islam yang membuat kaum muslimin terpecah menjadi beberapa golongan, seperti peristiwa pembunuhan Usman bin ‘Affān r.a pada tahun 36 H,

⁶ Zikri Darussamin, *Kuliah Ilmu Hadis 1*, Cet.1 (Yogyakarta: Kalimedia, 2020). Dikutip dari kitab *Ushul al-Hadis: Ulumuhu wa Mushtalahuhu* karya ‘Ajjaj al-Khatib (Beirut: Dar al-Fikri, 1990).

⁷ Darussamin. Dikutip dari kitab *al-Ishabab fi Tamyiz al-Shahabah* jilid 2 karya Ibn Hajar al-Asqalani (Beirut : Dar al-Fikri, t.t).

⁸ Gustia Tahir, “Kitab-Kitab ‘Ulum al-Hadis,” *Jurnal Al-Hikmah* Vol. XIX No.2 (2017).

⁹ Muhammad Mustafa Azami, *Metodologi Kritik Hadis*, trans. A. Yamin, Cet.1 (Jakarta: Pustaka Hidayah, 1992).

peperangan antara Ali bin Abī Thālib dengan Muawiyah bin Abī Sufyān dan sebagainya. Maka salah satu akibat yang ditimbulkan adalah banyak dari umat Islam mengutip hadis-hadis Nabi Saw. demi kepentingan pribadi maupun kelompoknya. Berdasarkan kondisi tersebut itulah para sahabat dan tabi'in pada waktu itu semakin selektif dalam menerima hadis.

Diantara para ulama terdahulu yang terkenal dalam ilmu kritik sanad khususnya *al-jarḥ wa al-ta'dīl* dari kalangan tabi'in diantaranya ada Ibnu Sirīn, 'Āmir al-Sya'bi, dan Ḥasan al-Baṣri. Pada generasi sesudah mereka terdapat tokoh-tokoh seperti Sufyān bin 'Uyainah, Abdurrahman ibn Mahdi dan Yahya ibn Ma'in. Sesudah generasi mereka muncullah ulama-ulama yang masyhur juga seperti imam Aḥmad ibn Hanbal, Abū Ḥātim, Abū Zur'ah dan lain-lain¹⁰.

Ibn Abī Ḥātim al-Rāzi merupakan seorang tokoh hadis yang lahir pada tahun 240H/854M di kota Rayy. Beliau hidup pada masa pemerintahan dinasti 'Abbasiyah yang berkuasa dari tahun 750-1258M/132-656H. Beliau hidup pada masa pertarungan intelektual yang hebat antara ahli hadis (*ahl al-Hijaz*) dan *ahl al-ra'yi* (*ahl al-Kuffah*)¹¹. Pada masa tersebut kedua golongan itulah yang kerap kali bersitegang satu sama lain yang mengakibatkan tegangnya situasi sosial-politik pada masa pemerintahan dinasti Abbasiyah.

¹⁰ Ali Imron, "Dasar-Dasar Ilmu Jarh Wa Ta'dil," *Mukaddimah : Jurnal Studi Islam* Vol.2 No.2 (Desember 2017).

¹¹ Abdul Azid Muttaqin, "Pengaruh Ideologi Dalam Penilaian Kritikus Hadis (Telaah Atas Penilaian Ibn Abi Hatim al-Razi Terhadap Rawi-Rawi Hadis Dalam Kitab al-Jarh Wa al-Ta'dil)" (Skripsi, Yogyakarta, UIN Sunan Kalijaga, 2008).

Sejatinya beliau merupakan orang yang menulis kitab *al-jarḥ wa al-ta'dīl* yang dimana kitab ini merupakan kitab perawi hadis paling padat kandungannya dan yang paling kuat dalam bidang kritik hadis¹². Ibn Abī Ḥātim al-Rāzi merupakan orang yang pertama kali berhasil mengumpulkan kritik dan pujian kepada para periwayat hadis sebanyak mungkin yang kemudian menjadikannya sebagai buku paling komprehensif dalam bidang ilmu *al-jarḥ wa al-ta'dīl*¹³.

Dari sekian banyak tokoh serta kitab yang membahas *al-jarḥ wa al-ta'dīl*, penelitian ini akan berfokus kepada salah satu tokoh dan satu kitab yaitu Ibn Abī Ḥātim al-Rāzi dan kitabnya *al-jarḥ wa al-ta'dīl*. Beliau berhasil membuat sebuah kitab yang menjadi rujukan utama para kritikus sanad, sehingga penulis pun tertarik untuk mengkaji lebih jauh bagaimana pemikiran beliau dalam kritik sanad hadis serta bagaimana tulisan beliau dalam hal itu. Dengan adanya hal itu pemikiran dan karya beliau merupakan sebuah materi yang menarik untuk dikaji lebih jauh dan lebih dalam.

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang yang telah dijelaskan, penulis merumuskan beberapa poin rumusan masalah agar penelitian inti tidak melenceng dari maksud judul penelitian yang telah ditetapkan. Berikut poin-poin rumusan masalah dalam penelitian ini, yaitu:

1. Bagaimana metode dan sistematika kitab *al-Jarḥ wa al-Ta'dīl*?

¹² Najibul Khair, "Studi Komparasi Metode Kritik Ibn Abi Hatim Al-Razi Dan Ibn Hajar al-Asqalani," Laporan Penelitian (Jember: IAIN Jember, 2020).

¹³ Abd al-Rahman Gamshadzahi and Alireza Heydarynasab, "Ibn Abi Hatim Al-Razi and His Method of Criticism," *University of Sistan and Baluchestan*, n.d.

2. Bagaimana pemikiran kritik Ibn Abi Hatim dalam kitab *al-Jarḥ wa al-Ta'dīl*?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah diatas, adapun maksud dari adanya penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui metode dan sistematika kitab *al-Jarḥ wa al-Ta'dīl*.
2. Untuk mengetahui bagaimana pemikiran kritik Ibn Abī Ḥatīm dalam kitab *al-Jarḥ wa al-Ta'dīl*.

D. Tinjauan Pustaka

Referensi memiliki peranan penting dalam sebuah penelitian, terutama dalam penelitian pustaka yang dimana karya-karya ilmiah sebelumnya dapat menentukan hasil sebuah penelitian. Dalam penelitian ini penulis mendapatkan beberapa penelitian setema yang telah dilakukan oleh para peneliti sebelumnya. Laporan penelitian yang berjudul *Studi Komparasi Metode Kritik Hadis Ibn Abi Hatim al-Razi dan Ibn Hajar al-'Asqalani* yang ditulis oleh Najibul Khair pada tahun 2020¹⁴. Dalam penelitiannya beliau mengkaji dan membandingkan kritik hadis Ibn Abi Hatim dengan kritik hadis Ibn Hajar al-'Asqalani.

Selanjutnya ada skripsi yang berjudul *Peringkat Kritikus Hadis; Studi Kasus atas Ibn Abi Hatim al-Razi dan al-Dzahabi* yang ditulis oleh

¹⁴ Khair, "Studi Komparasi Metode Kritik Ibn Abi Hatim Al-Razi Dan Ibn Hajar al-Asqalani."

Jubaedah pada tahun 2011¹⁵. Dalam skripsi ini lebih membahas perbandingan makna lafaz yang digunakan oleh dua kritikus hadis yang berbeda. Serta yang terakhir terdapat skripsi yang berjudul *Pengaruh Ideologi dalam Penilaian Kritikus Hadis* yang ditulis oleh Abdul Azid Muttaqin pada tahun 2008¹⁶. Pada skripsi tersebut peneliti lebih berfokus kepada kemungkinan pengaruh ideologi kritikus hadis terhadap penilaian seorang perawi.

Selanjutnya ada jurnal dengan judul *Ibn Abī Ḥātim wa Manhajuhu fī al-Naqd* karya Abdurrahman Gamshadzahi dan Alireza Heydarynasab yang membahas metode kritik imam Ibn Abi Hatim dan sejauh mana metodenya berjalan dalam kitab *al-Jarḥ wa al-Ta'dīl*¹⁷. Kitab *al-Ruwāḥ allazīna Takallam fihim Ibn Abī Ḥātim fī Kitābihi wa Manhajuhu fihim* karya 'Āshim ibn Abdul Azīz ibn Abdul Muhsin al-Turkī¹⁸ yang membahas perawi yang diperbincangkan dalam kitab *al-Jarḥ wa al-Ta'dīl* serta lafaz-lafaz yang digunakan oleh Ibn Abi Hatim dalam kritiknya.

Kitab *Ibn Abī Ḥātim al-Rāzi wa Aṣaruhu fī 'Ulūm al-Ḥadīṣ* karya Rif'at Fauzi¹⁹ yang membahas biografi dan kontribusi imam Ibn Abī Ḥātim dalam perkembangan ilmu hadis dan kitab-kitab yang ditulis oleh beliau

¹⁵ Jubaedah, "Peringkat Kritikus Hadis; Studi Kasus Atas Ibn Abi Hatim al-Razi Dan al-Dzahabi" (Skripsi, Jakarta, UIN Syarif Hidayatullah, 2011).

¹⁶ Muttaqin, "Pengaruh Ideologi Dalam Penilaian Kritikus Hadis (Telaah Atas Penilaian Ibn Abi Hatim al-Razi Terhadap Rawi-Rawi Hadis Dalam Kitab al-Jarh Wa al-Ta'dil)."

¹⁷ Gamshadzahi and Heydarynasab, "Ibn Abi Hatim Al-Razi and His Method of Criticism."

¹⁸ 'Ashim bin Abdul Aziz bin Abdul Muhsin al-Turki, *Al-Ruwah al-Ladzi Takallam Fihim Ibn Abi Hatim Fi Kitabihi al-Jarh Wa al-Ta'dil Wa Manhajuhu Fihim* (Arab Saudi: Universitas Imam Muhammad bin Su'ud, 2016).

¹⁹ Rif'at Fauzi 'Abdul Muthalib, *Ibn Abi Hatim Al-Razi Wa Atsaruhu Fi 'Ulum al-Hadits* (Kairo: Maktabah al-Khanaja, n.d.).

semasa hidupnya, dan kitab *al-Mustalah al-Hadisi min Khilal Kitab al-Jarh wa al-Ta'dil* yang membahas lafadz-lafadz yang banyak digunakan dalam kitab *al-Jarh wa al-Ta'dil* serta definisi penggunaannya²⁰.

E. Metode Penelitian

Metode penelitian ibarat sebuah alat yang digunakan peneliti untuk mengolah suatu objek penelitian. Hasil penelitian sangat tergantung dengan bagaimana metode penelitian yang dipakai oleh seorang peneliti, oleh karena itu metode penelitian merupakan sebuah kebutuhan primer bagi seorang peneliti. Dengan diketahuinya metode penelitian, maka seorang peneliti juga dapat mengetahui bagaimana cara mengolah dan menganalisis suatu objek penelitian dan dapat bertanggungjawab dengan hasil penelitian yang dilakukannya sendiri.

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan suatu penelitian yang digunakan dalam meneliti suatu objek alamiah yang dimana peneliti merupakan instrumen kunci²¹. Oleh sebab itu penelitian ini bersifat *library research* (studi pustaka) yang dimana data-data penelitian dapat ditemukan melalui berbagai macam literatur kepustakaan.

²⁰ Abdurrahman Mahjubi, *Al-Musthalah al-Haditsi Min Khilal Kitab al-Jarh Wa al-Ta'dil Li Ibn Abi Hatim al-Razi*, Cet.1 (Beirut: Dar Ibn Hazm, 2011).

²¹ Nursaipa Harahap, *Penelitian Kualitatif*, Cet.1 (Sumatera Utara: Wal Ashri Publishing, 2020).

2. Sumber Data

Data merupakan bahan penting dalam sebuah penelitian. Tanpa adanya data peneliti tidak akan bisa memulai atau menyelesaikan suatu penelitian. Dalam studi pustaka sumber data terbagi kepada sumber data primer dan sekunder. Sumber data primer penelitian ini adalah kitab *al-Jarḥ wa al-Ta'dīl* karya Ibn Abī Ḥātim al-Rāzi cetakan Dar al-Kutub al-Ilmiyah terbitan Lebanon tahun 2010 yang di-tahqiq oleh Mustafa 'Abdul Qadir 'Ata. Sedangkan untuk sumber data sekunder terdiri atas kitab klasik yang membahas teori *al-jarḥ wa al-ta'dīl* yaitu kitab "*al-Minḥaj al-Islāmi fī al-Jarḥ wa al-Ta'dīl*" karya Faruq Hamarah serta kitab "*al-Mabāhiṣ fī 'Ilmi al-Jarḥ wa al-Ta'dīl*" karya Qasim Ali Sa'id.

3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dilakukan ialah melalui metode dokumentasi. Metode ini digunakan karena penelitian ini merupakan kajian kitab dan bersifat studi pustaka (*library research*) yang dimana data yang didapat berasal dari berbagai jenis literatur yang berkaitan dengan objek penelitian. Metode dokumentasi merupakan cara penghimpunan data yang digunakan untuk menelusuri data historis, baik dokumen tentang

seseorang atau sekelompok orang, suatu peristiwa atau situasi sosial yang bermanfaat dalam penelitian kualitatif²².

4. Teknik Analisis Data

Setelah data-data yang dibutuhkan terkumpul, tentunya data-data tersebut perlu diolah dan dianalisis isinya. Teknik analisis data ialah sebuah proses dalam suatu penelitian dengan cara menganalisis, mengolah, mengorganisasi dan menyusunnya sehingga dapat diambil kesimpulan dari hasil penelitian tersebut²³. Metode yang digunakan adalah *content analysis* yang dilakukan melalui tahap-tahap berikut:

- a. Membaca sumber data primer yang ada yaitu kitab *al-Jarḥ wa al-Ta'dīl* karya Ibn Abī Ḥātim al-Rāzi.
- b. Meneliti dan memahami penggunaan kalimat *al-jarḥ wa al-ta'dīl* dalam kitab tersebut.
- c. Mengkategorisasi jenis-jenis kalimat *al-jarḥ wa al-ta'dīl* yang digunakan.
- d. Mendeskripsikan pemahaman *al-jarḥ wa al-ta'dīl* Ibn Abi Hatim sesuai isi kitab tersebut.
- e. Membuat kesimpulan berdasarkan pada pemahaman yang diperoleh dalam kitab tersebut.

²² Yusuf A.M, *Kuantitatif, Kualitatif Dan Penelitian Gabungan* (Jakarta: Kencana, 2014).

²³ Salmaa, "Teknik Analisis Data: Pengertian, Macam, Dan Langkah-Langkahnya," Blog, *Deepublish* (blog), May 19, 2021, <https://penerbitdeepublish.com/teknik-analisis-data/>.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan penelitian ini terdiri dari lima bab utama. Bab pertama merupakan pendahuluan yang membahas mengapa suatu penelitian itu perlu dilakukan dan bagaimana metode penelitian akan dilakukan. Dengan adanya bab pertama posisi penelitian juga akan terlihat karena disitu dipaparkan beberapa kajian-kajian yang berada satu tema yang telah dilakukan sebelumnya. Bab ini sangat penting karena akan melihat bagaimana suatu penelitian akan berjalan dan sebagai pedoman peneliti agar tetap berada dalam jalur penelitiannya. Bab pertama ini terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

Dalam bab kedua peneliti mengkaji secara historis kemunculan kritik sanad hingga pada akhirnya muncul ilmu *al-jarḥ wa al-ta'dīl*. Adanya pembahasan tersebut bertujuan untuk memberikan gambaran tentang pentingnya ilmu *al-jarḥ wa al-ta'dīl*. Selanjutnya peneliti mengkaji definisi *al-jarḥ wa al-ta'dīl* menurut beberapa ulama pakar hadis. Serta yang terakhir penulis mengkaji beberapa teori *al-jarḥ wa al-ta'dīl* secara umum.

Pada bab ketiga peneliti mengkaji tentang latar belakang atau biografi Ibn Abi Hatim al-Razi serta profil kitab yang ditulis oleh beliau yaitu kitab *al-Jarḥ wa al-Ta'dīl*. Selain itu peneliti juga mengkaji bagaimana pemikiran Ibn Abī Ḥātim al-Rāzi dalam ilmu *al-jarḥ wa al-ta'dīl*. Pada bab keempat peneliti mengkaji tentang metodologi yang digunakan oleh Ibn Abī Ḥātim al-Rāzi dalam kitab *al-jarḥ wa al-ta'dīl*. Peneliti menganalisa

bagaimana lafaz-lafaz yang beliau gunakan dalam kitabnya, bagaimana tingkatan *al-jarh* dan tingkatan *al-ta'dil* menurut beliau dan apakah beliau termasuk dalam kategori orang yang ketat atau ringan dalam menilai seorang perawi. Bab kelima yaitu bab terakhir yang terdiri dari kesimpulan dan penutup



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah melalui serangkaian pembahasan, dapatlah diambil kesimpulan bahwa metode yang digunakan oleh imam Ibn Abī Ḥātim dalam menyusun kitabnya yaitu dengan mengutip perkataan para ulama terdahulu yang kredibel dan memiliki kapabilitas, mencantumkan sumber dari setiap Riwayat, mengambil pendapat yang paling mendekati keadaan perawi tersebut, dan menyebutkan penilaian setiap perawi secara detail.

Kitab *al-Jarh wa al-Ta'dil* merupakan kitab yang terdiri dari 10 jilid, dengan jilid pertama sebagai *muqaddimah*, jilid dua hingga sembilan berisi pembahasan perawi, dan jilid kesepuluh sebagai indeks gabungan perawi secara keseluruhan. Kitab ini disusun secara alfabetis, apabila ada nama perawi yang sama maka akan disusun berdasarkan huruf awal nama ayah atau kakeknya.

Beliau termasuk ulama yang keras atas kritiknya. Pemikiran kritik imam Ibn Abī Ḥātim ialah dimana beliau berusaha untuk menjaga sunah-sunah Nabi Saw., agar tidak tercemar oleh pemalsuan hadis, membedakan mana perawi yang kuat dan lemah, bersikap keras dan tidak mengambil riwayat dari orang-orang yang menyimpang, selektif dalam menerima suatu riwayat, dan memperhatikan penggunaan kata dalam mengkritik perawi hadis. Selain itu beliau membagi tingkatan perawi terhadap lima tingkatan

yang setiap tingkatan memiliki kedudukan yang berbeda. Tingkatan pertama dan kedua hadisnya dapat diterima dan dijadikan sebagai *hujjah*, tingkatan ketiga hadisnya diterima dan diperhatikan, tingkatan keempat hadisnya diterima dalam bidang etika, adab, serta *targib wa tarhib*. Tingkatan kelima hadisnya ditolak dan tidak digunakan sama sekali.

Beliau juga membagi tingkatan penggunaan lafaz *al-jarh wa al-ta'dil* ke dalam empat tingkatan *al-ta'dil* dan empat tingkatan *al-jarh*. Tingkatan pertama *ta'dil* yaitu lafaz *siqat, mutqin*, dan *subut*, tingkatan kedua yaitu *ṣuduq, maḥalahu ṣuduq*, atau *la ba'sa bihi*, tingkatan ketiga yaitu *syaikh*, dan tingkatan keempat yaitu *ṣalīh al-hadīṣ*. Sedangkan untuk tingkatan pertama *tajrih* yaitu *ṣalīh al-hadīṣ*, tingkatan kedua yaitu *laisa bi qawiy*, tingkatan ketiga yaitu *ḍa'īf al-hadīṣ*, dan tingkatan keempat yaitu *matrūk al-hadīṣ, ḏāhib al-hadīṣ*, atau *kaẓāb*.

B. Saran

Peneliti sadar bahwa karya tulis ini masih jauh dari kata sempurna, oleh karena itu peneliti menyarankan bagi yang ingin meneliti seputar permasalahan ilmu hadis khususnya ilmu *al-jarh wa al-ta'dil*, untuk bisa kembali mengkaji pemikiran para tokoh ulama hadis terdahulu. Dalam kasus imam Ibn Abī Ḥātim diharapkan dapat muncul kajian lebih dalam mengenai kitab beliau khususnya bagaimana beliau menempatkan atau menggunakan lafaz-lafaz yang beragam dalam menilai para perawi hadis, dan juga mengaitkan apakah pemikiran beliau itu dipengaruhi oleh kondisi sosial, politik dimasa beliau hidup.

DAFTAR PUSTAKA

- 'Abdul Muthalib, Rif'at Fauzi. *Ibn Abi Hatim Al-Razi Wa Atsaruhu Fi 'Ulum al-Hadits*. Kairo: Maktabah al-Khanaja, n.d.
- Agung, I Gusti Bagus, Tasmin Tangngareng, and Darsul S. Puyu. "Sejarah Dan Kaidah Al-Jarh Wa al-Ta'dil." *Ihyaussunna* Vol.1 No.2 (December 2021).
- Al-Ashfahani, Ragib. *Mufradat Alfadz Al-Qur'an*. Edited by Shafwan Adnan Dawudi. Cet.4. Beirut: Dar al-Syamiyyah, 2009.
- Ali, Muhamad, and Didik Himmawan. "Peran Hadits Sebagai Sumber Ajaran Agama, Dalil-Dalil Kehujjahan Hadits Dan Fungsi Hadits Terhadap Al-Qur'an." *Risalah : Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam* Vol.5 No.1 (March 2019).
- Al-Jawabi, Muhammad Thahir. *Al-Jarh Wa Al-Ta'dil Baina al-Mutasyaddidin Wa al-Mutashahilin*. Beirut: Dar al-Kutub al-'Ilmiyah, 1997.
- Al-Khatib, Muhammad 'Ajjaj. *Al-Sunnah Qabla al-Tadwin*. Cet.2. Mesir: Maktabah Wahbah, 1988.
- . *Ushul Al-Hadis 'Ulumuhu Wa Mustalahuhu*. Libanon: Daar al-Fikr, 2006.
- Al-Qattan, Manna Khalil. *Pengantar Studi Ilmu Hadis*. Translated by Mifdhol Abdurrahman. Cet. Kesembilan. Jakarta Timur: Pustaka al-Kautsar, 2015.
- Al-Thibi al-Dimasyqi, Syarafiddin Abi Muhammad al-Husain bin Muhammad bin Abdullah. *Al-Khulashah Fi Ma'rifat al-Hadits*. Cet.1. Mesir: al-Maktabah al-Islamiyyah, 2009.
- Al-Zahrani, Muhammad ibn Matr. "*Ilmu al-Rijal Nasy'atuhu Wa Tathawwuruhu : Min Qarn al-Awwal Ila Nihayah al-Qarn al-Tasi*." Arab Saudi: Dar al-Hudhairi, 1993.
- A.M, Yusuf. *Kuantitatif, Kualitatif Dan Penelitian Gabungan*. Jakarta: Kencana, 2014.
- Amman, 'Athif Ahmad. *Ilmu Al-Jarh Wa al-Ta'dil, Ahammiyatuhu Wa Tarikhuhu Wa Qawa'iduhu*. Cet.2. Qatar: Markaz Buhuts al-Sunnah wa al-Sirah, 1987.
- Andariati, Leni. "Hadis Dan Sejarah Perkembangannya." *Diroyah : Jurnal Ilmu Hadis* Vol. 4 No.2 (March 2020).
- ani, Abu Sa'ad Abdul Karim al-Sam'. *Al-Ansab*. Cet.1. Vol. 2. Libanon: Dar al-Jinan, 1988.
- Ath-Thahan, Mahmud. *Taisir Musthalah Al-Hadits*. Maktabah al-Ma'arif, n.d.
- Azami, Muhammad Mustafa. *Metodologi Kritik Hadis*. Translated by A. Yamin. Cet.1. Jakarta: Pustaka Hidayah, 1992.
- Bukhari, Muhammad bin Ismail al-. *Shahih Bukhari*. Cet. Ketiga. Riyadh: Dar Hadharah Li an-Nasyr wa al-Tauzi', 1436.
- Bukhari, Muhammad bin Ismail al-, and Abu Hasan al-Sindi. *Shahih Al-Bukhari Bi Hasyiyah al-Imam al-Sindi*. Cet.4. Vol. Vol.3. Libanon: Dar al-Kutub al-'Ilmiyah, 2008.
- . *Shahih Al-Bukhari Bihasyiyah al-Imam al-Sindi*. Cet.4. Vol. 4. Libanon: Dar al-Kutub al-'Ilmiyah, 2008.
- Darussamin, Zikri. *Kuliah Ilmu Hadis 1*. Cet.1. Yogyakarta: Kalimedia, 2020.
- Darussamin, Zikri, and Rahman. *Kuliah Ilmu Hadis 3*. Cet.1. Yogyakarta: Kalimedia, 2021.

- Darwisy, Majid al-. *Al-Fawaid al-Mustamaddah Fi 'Ulum Musthalah al-Hadis*. Libanon: Dar al-Imam Abi Hanifah, 2004.
- Departemen Agama RI. *Syamil Al-Quran Dan Terjemahnya*. Jakarta: Sygma Exagrafika, 2012.
- Gamshadzahi, Abd al-Rahman, and Alireza Heydarynasab. "Ibn Abi Hatim Al-Razi and His Method of Criticism." *University of Sistan and Baluchestan*, n.d.
- Hamadah, Faruq. *Al-Minhaj al-Islami Fi al-Jarh Wa al-Ta'dil*. Cet.1. Mesir: Daar al-Salam, 2008.
- Harahap, Nursaipa. *Penelitian Kualitatif*. Cet.1. Sumatera Utara: Wal Ashri Publishing, 2020.
- Hasib, Sahwanuddin Abdul, Ardiansyah, and Sulaiman M. Amir. "Metodologi Imam Al-Bukhari Dalam Menentukan Cacat Sebuah Hadis Pada Kitab at-Tarikh al-Kabir." *At-Taahdis: Journal of Hadith Studies* Vol.1 No.1 (June 2017).
- Imron, Ali. "Dasar-Dasar Ilmu Jarh Wa Ta'dil." *Mukaddimah : Jurnal Studi Islam* Vol.2 No.2 (December 2017).
- Ismail, M. Syuhudi. *Kaedah Keshahihan Sanad Hadis : Telaah Kritis Dan Tinjauan Dengan Pendekatan Ilmu Sejarah*. Jakarta: Bulan Bintang, 1988.
- . *Metodologi Penelitian Hadis Nabi*. Jakarta: Bulan Bintang, 1992.
- Jamilin, Ahmad Kamil bin. "Tasyaddud Abu Hatim Al-Razy: Analisis Terhadap Perawi-Perawi Yang Dinilai Dengan Frasa Laysa Bi al-Qawi Dan Laysa Biqawiy." *Journal of Hadith Studies* Vol.2 No.1 (June 2017).
- Jubaedah. "Peringkat Kritikus Hadis; Studi Kasus Atas Ibn Abi Hatim al-Razi Dan al-Dzahabi." Skripsi, UIN Syarif Hidayatullah, 2011.
- Khair, Najibul. "Studi Komparasi Metode Kritik Ibn Abi Hatim Al-Razi Dan Ibn Hajar al-Asqalani." Laporan Penelitian. Jember: IAIN Jember, 2020.
- Khatib, Muhammad 'Ajaj al-, AH. Akrom Fahmi, and Sholihat. *Hadits Nabi sebelum dibukukan*. Kuala Lumpur: Darufikir, 2003.
- Mahjubi, Abdurrahman. *Al-Musthalah al-Haditsi Min Khilal Kitab al-Jarh Wa al-Ta'dil Li Ibn Abi Hatim al-Razi*. Cet.1. Beirut: Dar Ibn Hazm, 2011.
- Malik bin Anas. *Al-Muwatta'*. Cet.1. Beirut: Dar al-Kitab al-'Arabi, 2004.
- Muhammad al-Dzahabi, Abu Abdullah Syamsuddin. *Kitab Tazkirah Al-Huffadz*. Cet.1. 3 vols. Beirut: Dar Kutub al-Ilmiyyah, n.d.
- Munawwir, Ahmad Warson. "Kamus Al-Munawwir : Indonesia-Arab Terlengkap." In *Al-Munawwir : Indonesia-Arab Terlengkap*. Yogyakarta: Pustaka Progesif, 1997.
- Mu'thi, Mahmud Abdul. "The Wording of The Wound and The Correction Accompanying The Saying of Abu Hatim Al-Razi in The Narrator : He Write His Hadith and Does Not Cite It." *Department of Hadith and Its Sciences* Vol.4 No.5 (2020).
- Muttaqin, Abdul Azid. "Pengaruh Ideologi Dalam Penilaian Kritikus Hadis (Telaah Atas Penilaian Ibn Abi Hatim al-Razi Terhadap Rawi-Rawi Hadis Dalam Kitab al-Jarh Wa al-Ta'dil)." Skripsi, UIN Sunan Kalijaga, 2008.
- Razi, Ibn Abi Hatim al-. *Al-Jarh Wa al-Ta'dil*. Cet.2. Vol. 1. Libanon: Dar al-Kutub al-'Ilmiyah, 2010.

- Rohman, Taufiqur. "Kota Ray Di Iran, Kampung Halaman Para Ilmuwan Muslim Dunia." Accessed February 25, 2023. <https://phinemo.com/kota-ray-di-iran-kampung-halaman-para-ilmuwan-muslim-dunia/>.
- Salmaa. "Teknik Analisis Data: Pengertian, Macam, Dan Langkah-Langkahnya." Blog. *Deepublish* (blog), May 19, 2021. <https://penerbitdeepublish.com/teknik-analisis-data/>.
- Sumbulah, Umi. *Kritik Hadis: Pendekatan Historis Metodologis*. Cet.1. Malang: UIN-Malang Press, 2008.
- Suyuthi, Jalaluddin al-. *Tadrib Al-Rawi Fi Syarh Taqrib al-Nawawi*. Edited by Abu Qutaibah Nazr Muhammad al-Faryabi. Cet.3. 1 vols. Riyadh: Maktabah al-Kautsar, 1993.
- Syakir, Ahmad Muhammad. *Al-Ba'its al-Hatsits : Syarh Iqtishar Ulum al-Hadits Li al-Hafidz Ibn Katsir*. Beirut: Dar Kutub al-Ilmiyyah, n.d.
- Tahir, Gustia. "Kitab-Kitab 'Ulum al-Hadis." *Jurnal Al-Hikmah* Vol. XIX No.2 (2017).
- Turki, 'Ashim bin Abdul Aziz bin Abdul Muhsin al-. *Al-Ruwah al-Ladzi Takallam Fihim Ibn Abi Hatim Fi Kitabih al-Jarh Wa al-Ta'dil Wa Manhajuhu Fihim*. Arab Saudi: Universitas Imam Muhammad bin Su'ud, 2016.
- Umar, Ahmad Mukhtar. *Mu'jam al-Lughah al-'Arabiyyah al-Mu'ashirah*. Cet.1. Vol. 2. Mesir: 'Alam al-Kutub, 2008.
- Yamani, Abdurrahman bin Yahya al-Mu'allimi al-. *Tuqaddimah Al-Ma'rifah Li al-Kitab al-Jarh Wa al-Ta'dil*. Cet.1. Libanon: Dar al-Kutub al-'Ilmiyah, 1952.
- Yusuf al-Mizi, Jamaluddin Abu al-Hajjaj. *Tahdzib Al-Kamal Fi 'Asma'i al-Rijal*. Cet.2. 1 vols. Beirut: Muassasah Ar-Risalah, 1983.
- Zainu, Ali Muhammad. *Manhaj Ibn Abi Hatim Fi Kitabih Al-Jarh Wa al-Ta'dil*. Syabkah Alukah. Accessed March 17, 2023. www.Alukah.net.
- Zarkasih. *Pengantar Studi Hadis*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2012.